**i**

**Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengarah : **Anindito Aditomo**

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Penanggung Jawab : **Asrijanty**

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

**Wartanto**

Plt. Direktur Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Tim Penyusun : **Susanti Sufyadi** (Pusat Asesmen dan Pembelajaran)

**Tracey Yani Harjatanaya** (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda)

**Pia Adiprima** (Sekolah Integrasi Digital)

**M. Rizky Satria** (Komunitas Guru Belajar Nusantara)

**Ardanti Andiarti** (PSPK)

**Indriyati Herutami** (PSPK)

**M. Bakrun** (Pusdiklat Kemendikbudristek)

**M. Widiyanto** (Direktorat SMK)

**Sutrianto** (Direktorat SMK)

**Erma Herawati** (Direktorat SMK)

**Jahani** (Direktorat SMK)

**Agus Salim** (Direktorat SMK)

**I Gusti Made Ardana** (Direktorat SMK)

**Taufik Damarjati** (Direktorat SMK)

**Mansursyah** (Direktorat SMK)

**Sulipan** (Politeknik TEDC)

**Sandra Nahdar** (Direktorat SMK)

**Ni Wayan Suwithi** (Direktorat SMK)

**Djuharis Rosul** (Direktorat SMK)

**Widi Agustin** (Direktorat SMK)

**Khoironi** (Direktorat SMK)

**Adang Suryana** (BBPPMPV Pertanian)

**Iip Ichsanudin** (BBPPMPV Pertanian)

**Supriyadi** (BBPPMPV Pertanian)

**Laode M. Apdy Poto** (BBPPMPV Pertanian)

**Wahyu Kuncoro** (BBPPMPV Pertanian)

Tim Reviewer : **Itje Chodidjah** (PSPK)

**Sofie Dewayani** (Litara)

**Stien Johanna Matakupan** (PSPK)

**Wahid Yunianto** (SEAMEO QITEP in Mathematics)

**Putri Lestari** (PSPK)

Penyunting Bahasa : **Adrianus Patiung** (Direktorat SMK)

**Agus Taufiq** (Direktorat SMK)

Desain Sampul : **Ricky Setia Gunawan (**Direktorat SMK)

Ilustrator : **Ikhsan Kurnia** (Direktorat SMK)

Desain dan Tata Letak : **Ricky Setia Gunawan** (Direktorat SMK)

**Ikhsan Kurnia** (Direktorat SMK)

Hak Cipta © 2021 pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dilindungi Undang-Undang

**i**

**Kata Pengantar**

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini disusun untuk membantu pendidik dan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Panduan ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan projek.

Panduan ini memuat prinsip-prinsip, komponen-komponen, tahapan, kriteria output setiap tahapan perencanaan dan pelaksanaan projek, strategi serta contoh-contoh pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja pada pembelajaran paradigma baru.

Sebagai salah satu sumber informasi, penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format dalam panduan ini hanya merupakan contoh, bukan sesuatu yang harus diikuti sepenuhnya atau keseluruhan. Pendidik dapat menggunakan rujukan, strategi dan format lain untuk merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, selama hasil yang diharapkan memenuhi kriteria output pada setiap tahapan dan memenuhi prinsip pembelajaran dan asesmen yang telah ditetapkan dalam Kemendikbudristek-Dikti tentang satuan pendidikan Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan Pembelajaran Paradigma Baru. Oleh karena itu, pemahaman mengenai Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Paradigma Baru perlu diupayakan dengan penuh kesungguhan. Selain infomasi dari panduan ini, pendidik dapat mempelajari kedua konsep tersebut dengan mengakses dokumen terkait lainnya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Harapan kami, panduan ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran sehingga tujuan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dapat terpenuhi.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Kepala Pusat Asesmen dan Pembelajaran

Asrijanty, Ph.D

**ii**

**Cara Menggunakan Buku ini**

“Buku ini berisi prinsip-prinsip pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, dibuat untuk **mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling melengkapi**.”

Dokumen Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dibuat untuk membantu guru dan pimpinan sekolah dalam mengembangkan projek untuk memperkuat kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Buku ini berisi prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran berbasis projek untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila dan dibuat untuk **mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling**

**melengkapi**. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, buku ini sebaiknya dipakai bersamaan dengan **dokumen Profil Pelajar Pancasila** yang berisi matriks perkembangan profil termasuk elemen dan sub-elemennya, dokumen **Paradigma Pembelajaran Baru**, serta **dokumen contoh modul projek.**

Buku ini memberikan gambaran prinsip-prinsip dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan projek dan disertai pertanyaan pemantik untuk memandu guru mengembangkan alur berpikir projek. Contoh rinci mengenai pemetaan elemen dan sub-elemen terhadap tema dan aktivitas projek serta

pengembangan pelaksanaan dan asesmen projek dapat ditemukan di dokumen lain, yakni pada dokumen contoh modul projek yang sudah disusun sesuai tema dan fase tertentu.

**Dokumen ini dibuat sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dirujuk oleh guru** dalam merancang dan melaksanakan projek. **Penjelasan mengenai strategi, contoh-contoh serta format** dalam dokumen ini tidak mengikat, **bukan** merupakan sesuatu yang **bersifat regulatif**. Guru dapat **menggunakan strategi dan format lain** untuk merancang dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, **selama** hasil yang diharapkan **memenuhi kriteria** output pada setiap tahapan dan

memenuhi **prinsip pembelajaran dan asesmen** yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek tentang Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan.

Dokumen ini adalah buku edisi pertama yang akan diupayakan untuk terus dikembangkan. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah turut berpartisipasi dalam penyusunan buku ini. Harapannya buku ini dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, masyarakat, dan tentunya peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran.

**iii**

**Daftar Isi **

**1** 

**Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

1

Sekilas Mengenai Profil Pelajar Pancasila

3

Perlunya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Sekolah

5

Gambaran Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Sekolah

6

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

6

Prinsip-Prinsip Kunci Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

10

Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja



**11** 

**Menyiapkan Ekosistem Sekolah**

Budaya Sekolah yang Mendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

11

Budaya Kerja

Peran Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek 13

Memberikan Penguatan Kapasitas Tim Projek

15

**iv**

**Daftar Isi **

**18** 18 

19

24

26

28

35

37

41

43

45

**Mendesain Projek**

Perencanaan Projek

Merancang Alokasi Waktu Projek dan Dimensi Membentuk Tim Fasilitasi Projek

Identifikasi Tahapan kesiapan sekolah

Pemilihan Tema Umum

Penentuan Tema dan Topik Spesifik Sesuai Tahapan Sekolah Merancang Modul Projek

Pemilihan Dimensi, Elemen, dan Sub-Elemen

Eksplorasi dan Pengembangan Alur Projek

Asesmen Sebagai Bagian dari Desain Projek



**54** 54 

56

60

63

**Mengelola Projek**

Mengawali Kegiatan Projek

Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

**v**

**Daftar Isi **

**66** 

**Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Projek**

Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik : Jurnal (Guru) **66**

Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik : Portofolio (Peserta Didik) **67**

Prinsip Perancangan Rapor Projek

**69**

****

**76 76 77** 

**79**

**Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek** Prinsip Evaluasi Implementasi Projek

Contoh Alat dan Metode Evaluasi Implementasi Projek Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Projek



**80**

**Glosarium**

**vi**

****

**Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

“Apa itu Profil Pelajar Pancasila? Mengapa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja diperlukan?”

**Sekilas**

**Mengenai Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?”

**“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai nilai Pancasila”**

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Naskah ini menyampaikan hasil rumusan yang menjawab pertanyaan besar tersebut dengan memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia; dan juga faktor eksternal yang merupakan

**1**

konteks kehidupan serta tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang menghadapi masa revolusi industri 4.0. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci.

Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

**1.** Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

**2.** Berkebinekaan global.

**3.** Bergotong-royong.

**4.** Mandiri.

**5.** Bernalar kritis.

**6.** Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi **juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia**.

**Visi Pendidikan Indonesia**

**“Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila”**

**Profil Pelajar Pancasila**

**“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”**

**2**

****

**Perlunya Projek Penguatan**

**Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

**“... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki ‘pengetahuan’ saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat ‘mengalaminya’ sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya.”** 

**Ki Hadjar Dewantara**

**3**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari-tema tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Sejak tahun 1990-an, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik mendapatkan pemahaman bahwa yang dipelajari di sekolah memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-sehari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif projek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni sekolah, adalah contoh projek-projek yang dapat dijalankan sehari- hari.

Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan projek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan.

Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak- anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mencanangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

**4**

**Gambaran Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja di Satuan Pendidikan**

**Profil Pelajar Pancasila** adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan

Budaya Kerja, maupun ekstrakurikuler.

**Intrakurikuler**

Muatan Pelajaran 

Kegiatan / pengalaman

belajar.



**Mandiri**

**Bernalar** 

**kritis**

**Budaya Sekolah**

Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah sesuai dengan standar dunia kerja.



**Beriman,**

**bertakwa**

**kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia**

**Profil** 

**Pelajar**

**Pancasila Kreatif**

**Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja** 

**Program Lintas** 

**Disiplin Ilmu** yang

kontekstual dan

berbasis pada

kebutuhan

dunia kerja.



**Berkebinekaan**

**global**

****

**Bergotong**

**royong**

**Ekstrakurikuler** 

Kegiatan untuk

mengembangkan

minat dan bakat.

**5**

**Projek**

**Penguatan**

**Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

**Prinsip-prinsip Kunci Projek Penguatan**

**Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja menggunakan pendekatan pembelajaran

berbasis projek (project based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis projek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi.

**1. Holistik**

Holistik bermakna memandang sesuatu secara **utuh** dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah- pisah. Dalam konteks perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat **keterhubungan** dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema projek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik

**6**

yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara **terpadu**. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen dalam pelaksanaan projek, seperti peserta didik, guru, sekolah, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

**2. Kontekstual**

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada **pengalaman nyata** yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong guru dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, sekolah sebagai penyelenggara kegiatan projek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup sekolah. Tema-tema projek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing.

Dengan mendasarkan projek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang **bermakna** untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

**7**

****

Foto : SMK N 1 Yogyakarta

Salah seorang staf Kaos C59 Bandung mendamping Siswi SMKN 1 Yogyakarta mempraktikkan proses sablon dalam kunjungan industri ke pabrik baju yang sudah beroperasi sejak tahun 1980-an. Para siswa

siswi juga berkesempatan belajar cara pembuatan kaos dari awal pembuatan sampai proses penjualan.

Sumber : Website SMK N 1 Yogyakarta

**3. Berpusat pada Peserta Didik**

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi **subjek pembelajaran** yang aktif mengelola proses belajarnya secara **mandiri**. Guru diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, guru sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan

peserta didik dalam memunculkan **inisiatif** serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

**8**

****

Foto: Istimewa

Seorang pekerja awak kapal niaga sedang memberikan pengarahan pada peserta didik dari SMKN 1 Mundu tentang dunia kerja di atas kapal ikan dan kapal niaga.

**4. Eksploratif**

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses **inkuiri** dan pengembangan diri. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagaiskema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya projek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, guru tetap dapat merancang kegiatan projek secara **sistematis** dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

**9**

**Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja memberikan ruang bagi semua anggota komunitas sekolah untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila.

**Untuk Sekolah**

• Menjadikan sekolah sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

• Menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

**Untuk Guru**

• Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

• Merencanakan proses pembelajaran projek dengan tujuan akhir yang jelas. • Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

**Untuk Peserta Didik**

• Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensisebagai warga duniayang aktif.

• Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. • Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan projek pada periode waktu tertentu.

• Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. • Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar.

• Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

**10**

****

**Menyiapkan Ekosistem Sekolah**

“Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan projek? Apa saja peran anggota komunitas sekolah?”

**Budaya**

**Sekolah yang Mendukung Pelaksanaan Projek**

**Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

**1. Berpikiran Terbuka**

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, sekolah diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya perbaikan untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

**2. Senang Mempelajari Hal Baru**

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan sekolah. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja yang merupakan program projek akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus.

**11**

Harapannya, kegiatan projek ini pada akhirnya dapat

membantu tercapainya karakter **pelajar sepanjang hayat**

pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

**3. Kolaboratif**

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan

lingkar sosial yang mendukung dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini

budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun

dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya

kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling

mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan satu sama lain.

Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai

elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan

pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja akan

berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

“Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan projek? Apa saja peran anggota komunitas sekolah?”

Pembelajaran berbasis projek akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, guru, dan lingkungan sekolah sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai **subjek pembelajaran** yang diharapkan dapat terlibat aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, guru

berperan sebagai **fasilitator pembelajaran** yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya, sementara sekolah berperan sebagai **pendukung** terselenggaranya kegiatan yang diharapkan dapat mensponsori penyediaan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

**12**

**Peran**

**Pemangku Kepentingan dalam**

**Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis**

**Projek**

**Kepala Sekolah**

• Membentuk tim projek dan turut merencanakan projek. • Mengawasi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya sekolah secara transparan dan akuntabel.

• Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga sekolah, dan narasumber pengaya projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.

• Mengembangkan komunitas praktisi di sekolah untuk peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan. • Melakukan coaching secara berkala bagi guru. • Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan projek dan asesmen yang berpusat pada peserta didik.

**Guru**

• Perencana projek - Melakukan perencanaan projek, penentuan alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan penilaian projek.

• Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.

• Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.

• Narasumber - Menyediakan informasi, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik dalam melaksanakan projek.

• Supervisi dan konsultasi - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asemen performa peserta didik selama projek berlangsung.

• Moderator - Memandu dan mengantarkan peserta didik dalam diskusi

**Peserta Didik**

• Menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. • Berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kelebihan yang dimiliki.

**13**

**Dinas Pendidikan Provinsi/Kab/Kota**

• Memastikan satuan pendidikan memiliki sumber daya dan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan pembelajaran paradigma baru, khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

• Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan dan secaraberkelanjutan.

• Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek.

• Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek.

• Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

**Pengawas**

• Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

• Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada satuan Pendidikan.

• Memberikan informasi terbaru berkaitan dengan kebijakan pendidikan khususnya yang berhubungan dengan kurikulum dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

• Memberikan solusi alternatif ketika sekolah mengalami kendala dalam menjalankan projek.

**Komite Sekolah**

Memberikan pengawasan dan dukungan terkait pelaksanaan projek di sekolah

**Masyarakat (Orang Tua, Mitra Dunia Kerja)**

• Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

• Membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut.

**14**

**Memberikan Penguatan Kapasitas Tim Projek**

Sangatlah penting bagi semua guru dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja untuk memiliki pemahaman terhadap tujuan dan manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja. Untuk itu, sekolah dapat memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas guru sebagai penguatan atas pemahaman atas pembelajaran berbasis projek.

Pelatihan dan pengembangan ini dapat dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah, bekerja sama dengan mitra yang ada di lingkungan sekolah atau mencari narasumber yang dapat memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pelatihan ini dapat pula dibuat berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara **berkelanjutan** sesuai dengan kebutuhan belajar guru.

**Pelatihan Dasar Pelatihan Lanjutan**

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Projek

2. Strategi Asesmen

3. Strategi Refleksi

4. Strategi Bertanya

5. Strategi Pendampingan

1. Manajemen Kelas dan Sekolah dalam Pembelajaran Berbasis Projek

2. Team Teaching atau Mengajar Kolaboratif

3. Proses Desain Projek

4. Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran

5. Budaya Belajar Positif

6. Perayaan Belajar

7. Diferensiasi Belajar

**15**

**[Contoh] Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru Pelatihan Dasar**

• Pengertian Pembelajaran Berbasis Projek

• Manfaat Pembelajaran Berbasis Projek

**Pembelajaran Berbasis Projek**

**Strategi**

**Asesmen**

**Strategi**

**Bertanya**

**Strategi**

**Pendampingan Strategi Refleksi**

• Langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek

• Contoh Pembelajaran Berbasis Projek di sekolah lain • Manajemen projek

• Jenis-jenis asesmen

• Pemberian umpan balik yang efektif

• Portofolio

• Tipe-tipe pertanyaan.

• Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik.

• Strategi bertanya efektif.

• Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa menggurui. • Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan

• Pemberian umpan balik

• Membangun inisiatif peserta didik

• Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan. • Pertanyaan pemantik refleksi.

• Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, Tweet, menulis jurnal, berdiskusi kelompok dan strategi refleksi lainnya).

**16**

**Pelatihan Lanjutan**

• Belajar dalam kelompok besar dan kecil

**Manajemen Kelas**

**Team Teaching atau Mengajar Kolaboratif**

**Proses**

**Pelibatan Mitra dalam**

**Ekosistem**

**Belajar**

**Proses Desain Projek**

**Diferensiasi Belajar**

**Budaya Belajar Positif**

**Perayaan Hasil Belajar**

• Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas) • Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri • Manfaat Mengajar Kolaboratif

• Tipe-tipe Mengajar Kolaboratif

• Karakteristik Mengajar Kolaboratif

• Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah

• Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan

• Pengertian Proses Berpikir Desain

• Langkah-langkah Proses Berpikir Desain

• Alur Desain

• Referensi dan Tips

• Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik • Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik

• Pembagian kelompok belajar

• Nilai-nilai dalam Budaya

• Belajar Positif

• Strategi dalam membangun budaya belajar positif • Manfaat perayaan belajar

• Macam-macam bentuk perayaan belajar

**17**

**Mendesain Projek**

Bagaimana tahapan pelaksanaan projek? Bagaimana proses pelaksanaannya?

**A. Perencanaan Projek**

**tan 1**

**Merancangalokasi waktudan dimensi Profil PelajarPancasila**

Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut

**Membentuk tim fasilitasi projek**

**2**

Pimpinan sekolah menentukan guru-guru yang tergabung dalam tim fasilitasi projek yang

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema,** berperan merencanakan projek, membuat modul projek, mengelola projek, dan 

**agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut** mendampingi peserta didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja

**3**

**Identifikasi tingkat kesiapan sekolah**

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema,** Pimpinan sekolah dapat menilai tahap pelaksanaan projek berdasarkan tingkat kesiapan 

**agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut** sekolah (hal. 35-36)

**Pemilihan tema umum**

**4** 

Tim fasilitasi bersama pimpinan sekolah memilih min. 2 tema (Fase A, B, C) dan min. 3 tema

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema,**

(Fase D, E, F) dari 9 tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam **agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut**

satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik

**5**

**Penentuan topik spesifik**

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema,** Dari tema besar, tim fasilitasi projek (dapat juga bersama peserta didik) menentukan 

**agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut** ruang lingkup isu yang spesifik sebagai projek

**Merancang modul projek**

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema,**

**6** 

Tim fasilitasi bekerjasama dalam merancang modul projek dan berdiskusi dalam

**agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut** menentukan elemen dan sub-elemen Profil, alur kegiatan projek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan projek

**Perencanaan ini bisa dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi**

**Pimpinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut**

**impinan sekolah menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek dan dimensi untuk setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan projek pada satuan pendidikan tersebut**

**18**

**B. Merancang Alokasi Waktu Projek**

**dan Dimensi**

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Projek

yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema.

Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan,

tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika

sekolah bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada

lingkungan di luar sekolah maka bisa jadi durasi pelaksanaan

projek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi

waktu pelaksanaan projek, sekolah kembali mengatur

kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Ketentuan total waktu projek adalah 20-25% dari total JP.

Total jam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila dan Budaya Kerja adalah sebanyak 288 jam untuk

kelas 10, 144 jam untuk kelas 11, dan 72 jam untuk kelas 12.

Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang

membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antar guru dari

mata pelajaran yang berbeda.

**Tahapan Awal** • Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam untuk semua kelas.

**Tahapan**

**Berkembang**

**Tahapan**

**Lanjutan**

• Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2- 3 kelas.

• Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan projek yang berbeda (Waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing- masing kelas)

**19**

**Contoh pilihan waktu pelaksanaan:**

a. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk

pelaksanaan projek (misalnya hari Jumat). Seluruh jam

belajar pada hari itu digunakan untuk projek.

**Maret 2021**

**Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jum’at Sabtu**

**1**

Upacara

**7 8**

Upacara

**2 3 4 5** Projek

Penguatan

Profil Pelajar

Pancasila

**9 10 11 12** Isra Mi’raj

**6**

**13**

Cuti

Bersama

**14**

Hari Raya Nyepi

**15**

Upacara

**16 17 18 19**

**20**

Projek

Penguatan

**21 22** Upacara

**28 29** Upacara

**23 25 25 26**

**27**

Projek

Penguatan

**30 31**

b. Menentukan satu minggu dalam sebulan untuk pelaksanaan projek (misalnya minggu keempat setiap bulan). Seluruh jam belajar pada minggu itu digunakan untuk projek.

**20**

**Maret 2021**

**Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jum’at Sabtu**

**1**

Upacara

**2 3 4 5 6**

**7 8**

Upacara

**9 10 11 12** Isra Mi’raj

**13**

Cuti

Bersama

**14**

Hari Raya Nyepi

**15**

Upacara

**16 17 18 19 20**

**21 22** Upacara Projek

Penguatan

**23**

Projek

Penguatan

**24**

Projek

Penguatan

**25**

Projek

Penguatan

**26**

Projek

Penguatan

**27**

Projek

Penguatan

**28 29** Upacara

**30 31**

c. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 3 minggu atau 1 bulan), di mana semua guru berkolaborasi mengajar projek setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

**21**

**Maret 2021**

**Minggu Senin Selasa Rabu Kamis Jum’at Sabtu**

**1**

Upacara

**2 3 4 5 6**

**7 8** Upacara Projek

Penguatan

**9**

Projek

Penguatan

**10**

Projek

Penguatan

**11 12**

Isra Mi’raj

**13**

Cuti

Bersama

**14**

Hari Raya Nyepi

**15** Upacara Projek

Penguatan

**16**

Projek

Penguatan

**17**

Projek

Penguatan

**18**

Projek

Penguatan

**19**

Projek

Penguatan

**20**

Projek

Penguatan

**21 22** Upacara Projek

Penguatan

**23**

Projek

Penguatan

**24**

Projek

Penguatan

**25**

Projek

Penguatan

**26**

Projek

Penguatan

**27**

Projek

Penguatan

**28 29** Upacara

**30 31**

**Menentukan Dimensi**

• Pimpinan sekolah kemudian menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan fokus dikembangkan untuk setiap kelas pada tahun ajaran tersebut.

• Pimpinan sekolah dapat merujuk pada visi misi sekolah atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.

• Disarankan untuk memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk projek.

• Sebaiknya jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu projek tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek jelas dan terarah.

**22**

• Tema dan topik spesifik yang nanti dipilih dapat menyesuaikan dengan dimensi yang sudah ditentukan oleh pimpinan sekolah.

• Apabila pimpinan sekolah sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis projek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

**Strategi Membentuk Tim Fasilitasi Projek**

Tim Fasilitasi projek dapat ditambah, dikurangi atau ditiadakan sesuai kebutuhan setiap sekolah, dilihat dari:

• Jumlah peserta didik dalam satu sekolah.

• Banyaknya temayang dipilih dalam satu tahun ajaran. • Keterbatasan jumlah pengajar.

• Atau pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing masing sekolah.

Pimpinan sekolah menentukan seorang koordinator

Projek, bisa dari wakil kepala sekolah atau guru yang **1** 

mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola projek.

Apabila mempunyai SDM yang cukup, tentukan seorang koordinator dari masing-masing kelas. 

**2**

Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang **3** 

koordinator kelas 2, dan seterusnya.

Koordinator mengumpulkan guru-guru perwakilan **3** 

dari setiap kelas atau apabila SDM terbatas, perwakilan dari masing-masing Fase. 

**3**

Koordinator memberikan arahan untuk **4** 

merencanakan dan membuat modul projek untuk setiap kelas atau fase

**3**

**3**

**23**

**C. Membentuk Tim Fasilitasi Projek**

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan projek

**Sekolah**

• Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi projek di skala sekolah, termasuk sistem pendokumentasian projek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio sekolah.

• Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Sekolah dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di

lingkungan sekitar sekolah.

• Mengomunikasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja kepada warga sekolah, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).

• Memastikan beban kerja guru tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1

• mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan projek (projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja).

• Melibatkan guru bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya projek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

.

**Koordinator Projek**

• Koordinator bisa dari Wakil Kepala Sekolah atau guru yang memiliki pengalaman dan mengembangkan dan mengelola projek.

• Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola projek di sekolah.

• Mengelola sistem yang dibutuhkan tim guru/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan projek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan sekolah.

• Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para guru dari berbagai mata pelajaran.

• Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah.

**24**

**Tim Guru/Fasilitator**

• Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema projek.

• Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema projek sesuai minat masing-masing peserta didik.

• Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini:

o Surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan projek.

o Narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan projek.

• Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait projek (orang tua, mitra, warga sekolah, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema projek.

• Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.

• Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.

• Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti. o Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran

o Mencari kontak dan menghubungi narasumber • Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama projek berjalan dan di akhir projek. • Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan

menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan projek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik. • Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan projek mereka.

• Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek.

**25**

**D. Identifikasi Tahapan Kesiapan**

**Sekolah dalam Menjalankan Projek**

Tingkat satuan pendidikan melakukan refleksi awal

dengan menggunakan bagan identifikasi kesiapan

sekolah untuk menentukan tahapan menjalankan

projek.

Tahap Awal

●Sekolah **belum memiliki sistem** dalam mempersiapkan dan melaksanakan Pembelajaran Berbasis projek Konsep pembelajaran berbasis projek.

●Konsep pembelajaran berbasi projek **baru diketahui** guru. ●Sekolah menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).

Tahap Berkembang

● Sekolah **sudah memiliki** menjalankan pembelajaran berbasisprojek. ●Konsep pembelajaran berbasis projek sudah **dipahamisebagian** guru. ●Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitasprojek.

Tahap Lanjutan

●Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi **kebiasaan**sekolah. ●Konsep pembelajaran berbasis projek sudah**dipahami semua** guru. ●Sekolah sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar sekolah

agar dampak projek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.

**26**

Seberapabanyak guru yang **PERNAH** 

melaksanakan pembelajaran berbasisprojek?

Apakah pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan 

sekolah?

Apakah projek sudah terjadi lintas disiplin ilmu? 

Apakah sekolah **memiliki sistem\*)** yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis projek? 

Apakah sudah ada keterlibatan mitra? 

<50% ≥50%

Belum Sudah

Belum Sudah

Belum Punya Tidak Ya

Tahap Awal

Tahap 

Berkembang

Tahap 

Lanjutan

Tahap Lanjutan dan direkomendasikan menjadi Mentor untuk sekolah tahap 

awal/berkembang

\*) Sekolah yang memiliki sistem: Sekolah memiliki evaluasi berkala, pengayaan guru untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik,

**27**

**E. Pemilihan Tema Umum**

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan projek

Pemilihan tema umum dapat berdasarkan:

• Tahap kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan projek.

• Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya Tema.

• Gaya Hidup Berkelanjutan dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema ‘Budaya Kerja dilaksanakan menjelang Hari Pahlawan.

• dilaksanakan sepanjang waktu untuk penanaman etos kerja dan sikap kerja dalam diri peserta didik.

• Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas sekolah. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan 9 (sembilan) tema yang sudah ditentukan.

• Tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya dan dapat mengulang siklus semua tema sudah dipilih. • Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting untuk sekolah memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio projek dalam skala sekolah.

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran, ditetapkan oleh sekolah sebagai bagian dari Program Sekolah sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. Program Sekolah ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para guru yang terlibat dalam mengembangkan projek. Ketika sekolah sudah terbiasa dengan pelaksanaan projek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan Program Sekolah.

**Tema-tema dalam projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap projek yang diimplementasi di satuan pendidikan yang dapat berubah setiap tahunnya. Untuk tahun ajaran 2021/2022, ada tujuh tema yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas yang dinyatakan dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-

**28**

• Tema 1 sd. 7

merupakan Tema Pilihan.

• Tema 8

Kebekerjaan dan tema 9 Budaya

Kerja merupakan tema wajib di SMK

2035, Sustainable Development Goals dan dokumen lain yang relevan. Tujuh tema tersebut adalah:

1. Gaya Hidup Berkelanjutan

2. Kearifan Lokal

3. Bhinneka Tunggal Ika

4. Bangunlah Jiwa dan Raganya

5. Suara Demokrasi

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membanguan NKRI 7. Kewirausahaan

8. Kebekerjaan

9. Budaya Kerja

Pemerintah Daerah dan sekolah dapat mengembangkan tema menjadi topik yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya serta kondisi daerah dan sekolah. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan tema yang diambil untuk dikembangkan, baik untuk setiap kelas, angkatan, maupun fase. Untuk SMK wajib memilih minimal 3 tema per tahun.

**Sembilan Tema untuk dilaksanakan di sekolah**

SMK wajib memilih tema Kebekerjaan dan tema Budaya Kerja setiap tahun.

Sekolah menentukan tema dan mengembangkannya untuk setiap kelas/angkatan.

**1. Gaya Hidup Berkelanjutan**

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

• Peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistem untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak-dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk perubahan iklim.

• Peserta didik dapat dan membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta

**29**

mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian.

• Peserta didik juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya (bencana alam akibat perubahan iklim, krisis ngan, krisis air bersih dan lain sebagainya), serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.

**Contoh muatan lokal:**

• **Jakarta** : situasi banjir

• **Kalimantan** : hutan sebagai paru-paru dunia

**2. Kearifan Lokal**

Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

• Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama.

• Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

• Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

**Contoh muatan lokal:**

**Jawa Barat** : Sistem masyarakat di Kampung Naga

**3. Bhinneka Tunggal Ika**

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai nilai ajaran yang dianutnya.

• peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dsb.

**30**

• peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

• Melalui projek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

**Contoh muatan lokal:**

Menangkap isu-isu atau masalah keberagaman di lingkungan sekitar dan mengeksplorasi pemecahannya.

**4. Bangunlah Jiwa dan Raganya**

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

• Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing) mereka serta mengkaji fenomena perundungan (bullying) yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya.

• Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengkampanyekan isu terkait.

**Contoh muatan lokal:**

Mencari solusi untuk masalah cyber bullying yang marak di kalangan remaja lokal.

**5. Suara Demokrasi**

Dalam “negara kecil” bernama sekolah, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, seperti proses pemilihan umum, perumusan kebijakan, dan sejenisnya.

• Peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta

**31**

tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan/atau dalam dunia kerja. • Menggunakan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

**Contoh muatan lokal:**

Sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat adat tertentu untuk memilih kepala desa.

**6. Berekayasa dan Berteknologiuntuk Membangun NKRI**

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

• Peserta didik mengasah berbagai keterampilan berpikir (berpikir sistem, berpikir komputasional, atau design thinking) dalammewujudkan produk berteknologi.

• Peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (engineering process) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk membangun model atau prototipe produk bidang rekayasa (engineering).

• peserta didik juga dapat mengasah keterampilan coding untuk menciptakan karya digital, dan berkreasi di bidang robotika. Harapannya, para peserta didik dapat membangun budaya smart society dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

**Contoh muatan lokal:**

Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi yang dapat menjawab permasalahan yang ada di sekitar sekolah.

**7. Kewirausahaan**

Mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya

**32**

dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

• Peserta didik merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dan menangkap peluang usaha dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

• Melalui kegiatan dalam projek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka.

• Melalui kegiatan ini, kreatifitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

**Contoh muatan lokal:**

Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.

**8. Kebekerjaan (Tema wajib)**

Membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini.

• Peserta didik melakukan kajian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait peluang kerja serta persyaratan kerja sesuai lingkup keahliannya.

• Peserta didik menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia kerja terkait dengan profesi kejuruannya, termasuk isu kesempatan kerja, profesi yang paling dibutuhkan di masa depan, dan isu terkini lainnya.

• Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kompetensi diri agar selalu siap menjawab tantangan dunia kerja terkini.

**Contoh muatan lokal:**

• Mencari solusi untuk masalah kesempatan kerja di masa pandemi.

• Meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan teaching factory.

**33**

• Membekali diri dengan kecakapan abad 21 yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

**9. Budaya Kerja (Tema wajib)**

Tema ini akan membangun kesadaran sikap dan perilaku untuk membiasakan diri sebagai budaya kerja positif sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja.

• Peserta didik melakukan kajian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait dengan etos kerja dan tata tertib yang berlaku di dunia kerja atau industri terkait.

• Peserta didik menempa diri melalui berbagai kegiatan untuk menyiapkan fisik dan mental agar memiliki etos kerja dan budaya kerja yang sesuai dengan dunia kerja.

• Peserta didik memiliki kesadaran sikap, perilaku, etika, dan nilai-nilai yang berlaku pada sebuah organisasi (transfer of value)

**Contoh muatan lokal:**

• Mencari solusi untuk menjawab isu terkini tentang etos kerja, etika kerja, dan tata tertib dunia kerja yang berlaku.

• Mengembangkan diri melalui kegiatan pengembangan sikap kerja, fisik, mental dan kerja sama tim

• Membiasakan diri untuk menjaga lingkungan kerja agar selalu dalam kondisi ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin serta sesuai tuntutan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup.

**34**

**F. Penentuan Tema dan Topik**

**Spesifik Sesuai dengan Tahapan**

**Sekolah**

|  | **Tahap Awal** | **Tahap**  **Berkembang** | **Tahap Lanjutan** |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tema pilihan** | Sekolah  menentukan 3 tema di awal tahun ajaran | Sekolah  menentukan 3 tema di awal tahun ajaran | Sekolah menentukan 3 tema di awal tahun ajaran.  (setiap kelas dapat memilih tema yang berbeda). |
| **Pemberian**  **opsi tema** | Sekolah menelaah isu yang sama untuk semua kelas. | Sekolah menelaah isu yang sama untuk setiap 1-2 kelas. | Setiap kelas  menelaah isu yang berbeda sesuai  pilihan peserta didik. |
| **Penentuan**  **topik** | Sekolah yang  menentukan tema dan topik projek. | Sekolah  mempersiapkan  beberapa tema dan topik projek untuk dipilih oleh peserta didik. | Peserta didik  mendiskusikan tema dan topik projek  dengan bimbingan guru. |

**35**

**Contoh pengembangan tema dan topik.**

| **Tema SMK** | |
| --- | --- |
| Gaya Hidup  Berkelanjutan | Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar sekolah. **Fokus:**  Pengembangan Akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan. |
| Kearifan lokal | Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. **Fokus:**  Akhlak kepada manusia - Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas.  Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi. |
| Bhinneka  Tunggal Ika | Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat  **Fokus:**  Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya. |
| Bangunlah Jiwa  dan Raganya | Koordinasi kegiatan OSIS antar sekolah dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan sekolah. **Fokus:**  Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya. |
| Suara Demokrasi | Merancang alur pemilihan pengurus OSIS sekolah, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pengurus dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS sekolah  **Fokus:**  Akhlak kepada manusia Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll) dan membantu orang lain. Mengapresiasi dan |

**36**

|  | memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya. |
| --- | --- |
| Berekayasa dan  Berteknologi untuk Membangun NKRI | Merancang projek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya.  Fokus:  Akhlak kepada Alam Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya. |
| Kewirausahaan | Merintis koperasi atau usaha sederhana di lingkup sekolah atau masyarakat sekitar sekolah.  **Fokus:**  Akhlak Pribadi  Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual. |
| Kebekerjaan | Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.  **Fokus:**  Kreatif  Merencanakan karirnya setelah lulus SMK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi. |
| Budaya Kerja | Membiasakan diri bersikap percaya diri, kreatif dan teliti. **Fokus:**  Kreatif  Melatih kesamaptaan diri dan selalu memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan Hidup. |

**G. Merancang Modul Projek**

Modul projek merupakan perencanaan pembelajaran

dengan konsep pembelajaran berbasis projek (project-based

learning) yang disusun sesuai dengan fase atau tahap

perkembangan peserta didik, mempertimbangkan tema

serta topik projek, dan berbasis perkembangan jangka

panjang. Modul projek dikembangkan berdasarkan dimensi,

elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila.

**Tujuan:**

Menyusun dokumen yang mendeskripsikan perencanaan

kegiatan projek sebagai panduan bagi guru dalam

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan Projek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja dalam

tema tertentu.

**37**

**Catatan**: Guru memiliki kemerdekaan untuk

**membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi**

modul projek yang tersedia sesuai dengan konteks,

karakteristik, serta kebutuhan peserta didiknya.

Pemerintah menyediakan beragam contoh modul

projek dari berbagai fase dan tema yang berbeda

untuk membantu guru yang membutuhkan referensi

atau inspirasi dalam pengelolaan projek.

**Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**

Modul projek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Modul projek umumnya memiliki komponen sebagai berikut:

**Informasi umum Komponen inti Lampiran**

• Identitas penulis modul

• Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Relevansi tema dan

topik projek untuk sekolah

● Deskripsi singkat projek ● Dimensi dan sub elemen dari Profil

Pelajar Pancasila yang berkaitan

● Tujuan spesifik untuk fase tersebut

● Alur kegiatan projek secara umum

● Asesmen

● Pertanyaan pemantik ● Pengayaan dan

remedial

● Refleksi peserta didik dan guru

• Lembar kerja peserta didik

• Bahan bacaan guru dan peserta didik

• Glossarium

• Daftar pustaka

**Modul projek bersifat fleksibel**. Guru di satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek sesuai dengan konteks lingkungan, visi sekolah, kesiapan sekolah dan kebutuhan belajar peserta didik. Sekolah/guru boleh mengurangi atau menambah jumlah komponen sesuai dengan konteks masing-masing. **Sekolah/guru boleh membuat modul projek sendiri, menggunakan modul projek yang telah tersedia atau mengkreasikan modul yang sudah ada dan menyesuaikan dengan kondisi di sekolah masing-masing.**

**38**

**Strategi Mengembangkan Modul Projek**

**Kepala sekolah** 

**menganalisis**

**kesiapan sekolah, kondisi dan**

**kebutuhan peserta didik, guru, serta satuan pendidikan**

**Evaluasi dan Pengembangan Modul**

**Modul siap digunakan**

**Guru**

**mengelaborasi kegiatan projek sesuai dengan komponen**

**esensial.**

**Guru melakukan asesmen**

**diagnostik**

**terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik.**

**Guru dapat**

**menentukan**

**komponen**

**komponen**

**esensial sesuai dengan**

**kebutuhan projek.**

**Guru dan peserta didik**

**mengidentifikasi tema dan topik**

**Guru**

**mengidentifikasi dan menentukan dimensi Profil**

**Pelajar Pancasila yang ingin dicapai**

**Guru**

**merencanakan jenis, teknik dan instrumen**

**asesmen.**

**0**

**Guru menyusun modul projek**

**berdasarkan**

**komponen -**

**komponen yang disarankan.**

**39**

**40**

**H. Pemilihan Elemen dan Sub-Elemen**

**Profil Pelajar Pancasila serta**

**Penentuan Kriteria Pencapaian**

**Tujuan:**

Guru dapat menentukan elemen dan sub elemen serta

capaian fase yang sesuai dengan kemampuan dan

kebutuhan peserta didik.

**Strategi :**

Guru menentukan elemen dan sub elemen serta capaian fase

peserta didik yang akan dijadikan sebagai tujuan

pembelajaran berdasarkan pada hasil asesmen diagnostik.

**Contoh :**

****

Capaian fase dari dimensi

Berkebinekaan Global, elemen

Mengenal dan Menghargai

Budaya, sub elemen Mendalami

Budaya dan Identitas Budaya

**41**

**Alur pemilihan dimensi, elemen dan sub-elemen**

**Yang perlu diperhatikan:**

• Pilih elemen dan sub-elemen projek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan

• Sesuaikan fase perkembangan sub-elemen yang ingin dicapai dengan kemampuan awal peserta didik.

• Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan sub-elemen dengan projek sebelumnya dan berikutnya.

.

**Asesmen Diagnostik** 

Pada prinsipnya asesmen

diagnostik dilakukan sejak awal

perancangan projek untuk 

menyesuaikan pemilihan tema,

profil, dan dimensi dengan

karakteristik sekolah dan

kebutuhan peserta didik.

Kemudian, secara spesifik

asesmen diagnostik dilakukan

guru untuk mengidentifikasi

elemen dan subelemen yang akan

dipilih serta mengidentifikasi

capaian fase yang sesuaidengan

kemampuan peserta didik.

**42**

****

**I. Eksplorasi dan Pengembangan**

**Alur Projek**

**Langkah :**

Guru bekerjasama dengan Tim Fasilitasi Projek

membuat alur projek yang berisi kegiatan projek **1** 

menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama.

Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang projek, disusun sesuai alur dengan **2** 

menambahkan strategi-strategi pembelajaran, alat **3**

ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan dan pendalaman dimensi

**3**

**43**

**Beberapa contoh alur (sequence) projek**

**44**

**(Diadaptasi dari: https://www.ucd.ie/t eaching/resources/as sessmentfeedback/h owdoiassess/)**

**J. Asesmen Sebagai Bagian dari Desain Projek**

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek. Oleh karena itu dalam merencanakan projek, termasuk dalam menyusun modul projek, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen projek:

**1. Pertimbangkan keberagaman kondisi peserta didik dan sesuaikan metode asesmen**. Tidak semua jenis asesmen cocok untuk semua kegiatan dan individu peserta didik. Asesmen yang beragam dapat membantu guru dan peserta didik merasakan pembelajaran yang berbeda. Gunakan pertanyaan ini untuk memandu pembuatan asesmen:

a. Apa dan bagaimana tingkat kemampuan peserta didik? Apakah sesuai dengan fase pencapaian elemen dan sub-elemen profil?

b. Berapa jumlah peserta didik yang terlibat dalam projek?

c. Seberapa besar perbedaan kompetensi pesertadidik? d. Bagaimana tingkat keberagaman budaya, sosial dan ekonomi, peserta didik? Apakah keberagaman itu bisa menjadi hambatan pembelajaran peserta didik dalam projek?

**2. Pertimbangkan tujuan pencapaian projek** dan membuat asesmen yang bukan hanya berfokus pada produk pembelajaran, tetapi berfokus pada dimensi, elemen, dan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar.

**3. Pembuatan indikator perkembangan sub-elemen antarfase di awal projek** berguna untuk memperjelas tujuan projek.

**4. Bangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif**. Hasil dari asesmen diagnostik dapat dipakai untuk memetakan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan Tim Fasilitasi dalam menentukan indikator performa peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang disusun dengan memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugas formatif. Misalnya, di projek “Sampahku, Tanggung jawabku”,

**45**

asesmen akhir berupa kegiatan menarik seperti

pameran poster aksi merupakan puncak dari proses

pembelajaran melalui projek. Karena pembuatan poster

adalah kegiatan yang cukup berat, peserta didik sudah

dipersiapkan sebelumnya dengan kegiatan formatif

dimana peserta didik mendapatkan umpan balik

mengenai poster dan presentasinya.

**5. Jelaskan tujuan asesmen dan libatkan peserta didik**

**dalam proses asesmen**. Misalnya, peserta didik dapat

memilih topik yang akan dinilai, metode asesmen

(tertulis/tidak tertulis, presentasi/pembuatan poster),

dan pengembangan rubrik. Guru juga dapat

membimbing peserta didik dalam menggunakan

rubrik/kriteria penilaian agar peserta didik merasa

terlibat dalam mengelola dan menilai proses

pembelajaran mereka sendiri.

**Peran Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif Dalam Projek**

|  | **Asesmen Diagnostik** | **Asesmen Formatif** | **Asesmen Sumatif** |
| --- | --- | --- | --- |
| Waktu  penggunaan | • Pada awal  perencanaan  projek (identifikasi  kesiapan sekolah),  jika membuat  sendiri modul  projek  • Pada saat  penentuan  dimensi, elemen,  dan sub-elemen,  jika menggunakan  modul projek  sudah ada | Berkala, berkelanjutan selama projek | • Biasanya dilakukan pada akhir projek  • Dapat dilakukan di akhir tahap  kegiatan jika  diperlukan  (terutama di projek dengan jangka  waktu yang  panjang) |

**46**

|  | **Asesmen Diagnostik** | **Asesmen Formatif** | **Asesmen Sumatif** |
| --- | --- | --- | --- |
| Pihak yang memberikan asesmen | Guru | Guru,  peserta didik secara  pribadi (self  assessment),  sesama peserta didik (peer-assessment), mitra sekolah dalam projek (misalnya: orang tua, narasumber projek) | Guru |
| Contoh  bentuk  asesmen | Rubrik, observasi,  kuesioner, refleksi, esai | Rubrik, umpan balik  (dari guru dan sesama peserta didik) baik  secara lisan maupun tertulis, observasi,  diskusi, presentasi,  jurnal, refleksi, esai | Rubrik, presentasi, poster, diorama,  produk teknologi atau seni, esai,  kolase, drama |
| Manfaat  untuk tim  fasilitasi  projek | • Menciptakan  baseline (garis dasar) untuk menilai  kemampuan awal  peserta didik.  Informasi ini dipakai untuk  merencanakan  kegiatan projek  yang efektif dan  bermakna untuk  peserta didik, untuk mencapaikonsep  learning at the right level.  • Menentukan sub elemen yang sesuai dengan fasenya.  • Mengetahui  perkembangan  peserta didik di akhir projek. | • Mengawasi  pembelajaran peserta didik selama projek  • Memastikan  perkembangan  kompetensi peserta didik sesuai dengan sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang disasar  • Mengecek  pemahaman peserta didik mengenai isu projek | • Mengukur apakah peserta didik  sudah  mengembangkan kompetensidari  sub-elemen dari  elemen dan  dimensi Profil  Pelajar Pancasila  sesuai fase yang  disasar  • Menyusun projek selanjutnya |

**47**

|  | **Asesmen Diagnostik** | **Asesmen Formatif** | **Asesmen Sumatif** |
| --- | --- | --- | --- |
| Manfaat  untuk peserta didik | • Memahami performa di awal projek | • Membantu peserta didik memperbaiki  dan mengembangkan diri.  • Membantu peserta didik mendapatkan  hasil belajar yang  lebih baik dalam  asesmen sumatif di  akhir  • Mengoptimalkan  dampak projek | • Memahami  performa di akhir  projek  • Memahami apakah mereka sudah  memenuhi capaian projek dan sejauh mana sudah  mencapai fase  perkembangan  sub-elemen dari  dimensi Profil  Pelajar Pancasila  yang disasar |

**Alur Asesmen**

Prasyarat: Guru perlu mempelajari dan memahami kesinambungan alur perkembangan dimensi untuk setiap sub-elemen profil pelajar pancasila

Fase 

→ 



→

→







**48**

****- 





- 



-







**49**

**Kanvas Asesmen Projek**

****

**Contoh Pemetaan Alur Asesmen Projek**

****

**50**

**Contoh Alat Asesmen Projek: Rubrik**

**Mengapa menggunakan rubrik dalam projek?**

Bagi Guru.

Rubrik yang efektif dapat mengurangi waktu yang dihabiskan guru untuk menilai karena sudah ada deskripsi jelas yang menjadi acuan guru. Deskripsi ini memastikan konsistensi dan objektivitas dalam menilai sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan keluhan tentang nilai

Bagi peserta didik.

Rubrik yang efektif dapat memberikan peserta didik pemahaman yang jelas mengenai ekspektasi suatu tugas dan keterkaitan tugas dengan tujuan projek. Oleh karena itu, peserta didik dapat berlatih mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri menggunakan rubrik yang ada. Rubrik juga bisa dipakai sebagai acuan pemberian umpan balik

Yang perlu diperhatikan dalam membuat rubrik yang efektif untuk projek: • **Jumlah kriteria dan tingkatan kualitas performa**. 3-5 tingkatan kualitas performa dan lebih dari 2 kriteria performa

• **Deskripsi yang jelas dan dapat dibedakan antar tingkatan**. Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sudah berkembang”, “mahir”, “sangat mahir” (contoh terlampir)

• **Deskripsi yang mudah untuk diobservasi.** Rubrik dibuat untuk mempermudah penilaian dan menjaga penilaian tetap objektif. Oleh karena itu, penjelasan kriteria tidaklah lagi bersifat analitis tetapi deskriptif yang bisa dengan mudah dinilai dari observasi.

• **Dokumen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja**. Dalam mengembangkan rubrik untuk projek, guru dapat mengacu kepada naskah akademik Profil Pelajar Pancasila untuk melihat sub-elemen Profil yang bisa dikembangkan melalui projek. Rincian alur perkembangan sub dimensi dari fase A hingga fase E dapat dipakai sebagai acuan apakah anak sudah mengembangkan keterampilan di sub

elemen tertentu sesuai fasenya.

• **Tipe aktivitas**. Selain memperhatikan elemen dan sub-elemen projek, pembuatan rubrik juga harus memperhatikan tipe aktivitas dan ketrampilan yang bisa dikembangkan dari aktivitas tersebut. Misalnya, rubrik untuk poster akan berbeda dengan rubrik menulis esai argumentatif karena mengasah keterampilan yang berbeda.

• **Libatkan peserta didik dalam merancang rubrik.** Ketika mereka berkontribusi membuat kriteria penilaian dengan cara yang bermakna, pembelajaran menjadi semakin efektif karena peserta didik cenderung melihat penilaian sebagai peluang untuk umpan balik dan berkmebang karena mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan kegiatan projek mereka

**51**

Berikut contoh penggunaan rubrik pada asesmen

**52**

**53**

****

**Mengelola Projek**

Bagaimana caranya supaya projek berjalan lancar? Apa saja yang perlu dikuatkan atau ditingkatkan oleh guru untuk memastikan projek berjalan dengan baik?

**A. Mengawali Kegiatan Projek**

**Tujuan: Membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan**

**belajar sejak awal projek digulirkan.**

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dapat memulai

pelaksanaan projek dengan mengajak peserta didik melihat

situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari

(menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali kegiatan

projek dengan realitas faktual dalam keseharian dapat

memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak

pertama kali projek digulirkan.

**Strategi: Mulai dengan pertanyaan pemantik**

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan projek adalah

pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa

ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta

didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau

melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh

karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka

(open-ended question) yang jawabannya tidak tersedia di

dalam buku atau internet.

Contoh:

**54**

| **Tema Projek** | **Topik** | **Pertanyaan Pemantik** |
| --- | --- | --- |
| Perubahan iklim | Pengolahan sampah | Apakah kamu tahu, setiap sampah yang kita produksi sehari-hari berakhir di mana? |
| Kebekerjaan | Membekali diri dengan literasi digital | Menurutmu, apa saja yang diperlukan untuk mempersiapkan diri untuk masuk ke dunia kerja? Apakah kalian paham apa yang dimaksud dengan literasi digital? Sudahkah kalian menguasai literasi digital? |
| Budaya kerja | Penerapan 5R di sekolah | Apakah menurut kalian, ruang praktik kalian sudah dalam kondisi yang menyenangkan untuk belajar? Lihatlah ruang praktiknya, aoakahg dalam kondisi ringkas, rapih dan resik? |

**Strategi: Mulai dengan permasalahan autentik**

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang

dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru

dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas

melalui paparan informasi dari berbagai media,

mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik

langsung mengamatinya di lapangan.

**55**

| **Tema Projek** | **Permasalahan** |
| --- | --- |
| Gaya hidup berkelanjutan | Kebakaran hutan, polusi kendaraan (tergantung muatan lokal) |
| Kearifan lokal | Dampak negatif modernisasi |
| Kebekerjaan | Sulit mencari pekerjaan dengan program keahliannya? |
| Budaya Kerja | Peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam bekerja |

**B. Mengoptimalkan Pelaksanaan**

**Projek**

**Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal**

**sepanjang kegiatan projek berlangsung.**

**Strategi: Mendorong keterlibatan belajar peserta didik**

Kunci dari implementasi kegiatan projek adalah keterlibatan

belajar peserta didik (student engagement) dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator

pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan

partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian

kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat

diupayakan guru untuk mendorong partisipasi peserta didik

yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka

dalam proses pembelajaran.

**Contoh strategi:**

| **Membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik.**  Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar guru dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin guru memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya. | **Memberikan tantangan secara bertahap.**  Guru diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya guru dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber sumber belajar yang diperlukan. |
| --- | --- |

**56**

| **Memelihara rasa ingin tahun**  Rasa ingin tahu (curiosity) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, guru perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya guru dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan projek yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan projek, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan. | **Melakukan refleksi secara berkala.**  Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Guru dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, guru diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat guru melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, guru perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: Hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara guru untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik) |
| --- | --- |

Dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dan Budaya Kerja, peserta didik, guru, dan sekolah harus

sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup

untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat

merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya

pengembangan projek yang berkelanjutan.

**57**

**Strategi: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk**

**berkembang**

Sekolah perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan

dalam pelaksanaan projek adalah proses belajar yang

memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan.

peserta didik, guru, dan bahkan sekolah dapat berkembang

secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk

mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat

saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan

umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah **dialog**

**yang reflektif**. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang

dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar

setiap individu dapat **memberikan suara** dan **menentukan**

**pilihan** bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh:

| Melakukandialog  reflektif | Membiasakan forumrefleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan projek. |
| --- | --- |
| Memberikan suara dan menentukan pilihan | Memberikan kesempatankepada peserta didik untuk dapatikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas projek serta menentukan target dan produk yang ingin dicapai. |

Guru dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk

mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan projek.

**Tujuan: Membantu peserta didik terlibat secara optimal sepanjang kegiatan projek berlangsung.**

**Strategi: Membudayakan nilai kerja yang positif**

Budaya yang positif di sekolah mewujud dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba.

Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

**58**

Contoh nilai kerja yang positif:

| • Pentingnya mengasah kemampuan untuk dapat **mengatur waktu dan pekerjaan**, mengolah dan **menindaklanjuti umpan balik**, **membangun inisiatif**, **memilih tantangan**, dan **mengevaluasi diri** secara berkesinambungan.  • Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal.  • Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan projek dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai.  • Berani melakukan kesalahan dan **belajar dari kesalahan** tersebut. |
| --- |

**Strategi: Memastikan efektivitas kegiatan secara**

**berkesinambungan**

Optimalisasi pelaksanaan projek secara teknis berkaitan dengan

kemampuan guru dan sekolah untuk dapat mengelola berjalannya

rangkaian kegiatan projek secara efektif dan efisien. Setidaknya kita

dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: **Alur kegiatan,**

**alokasi waktu**, dan **kolaborasi tim pengajar.**

| **Poin evaluasi** | **Tindakan** |
| --- | --- |
| Alur kegiatan dan alokasi waktu | Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatanmasih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman projek yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan projek. |
| Kolaborasi tim pengajar | Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana guru dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pengajar, semakin tinggi tingkat keberhasilan projek dalam menghadapi  berbagai tantangan pelaksanaan yang dihadapinya. |

**59**

**Perayaan Hasil Belajar Projek**

**C. Menutup Rangkaian Projek Tujuan: Mengakhiri projek dengan kegiatan yang optimal.**

Kegiatan projek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut.

**Strategi: Merancang perayaan belajar**

Perayaan belajar adalah kegiatan di mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Pihak tersebut dimulai dari orang tua dan keluarga lainnya, guru-guru dan staf sekolah, hingga masyarakat umum atas nama individu, instansi, atau komunitas tertentu. Perayaan belajar umumnya berupa kegiatan pertunjukan atau pameran di mana peserta didik dapat membagikan pengalaman belajarnya kepada orang lain. Kegiatan ini menjadi ajang apresiasi bagi peserta didik atas upaya yang telah dilakukannya selama melaksanakan projek.

Perayaan belajar adalah acara yang dimiliki oleh peserta didik, bukan guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai mentor yang mendampingi peserta didik selama proses pelaksanaannya. Selain itu guru juga dapat meyakinkan peserta didik jika perayaan belajar adalah ajang untuk saling mengapresiasi, bukan saling mengevaluasi dan melakukan penilaian. Oleh karenanya, kegiatan ini sebisa mungkin dapat dilakukan dengan perasaan sukacita.

Penyelesaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja merupakan kesempatan untuk merayakan pencapaian peserta didik dan kontribusi pengajar dan staf sekolah. Acara perayaan juga mengakui pentingnya dan nilai layanan dan keterlibatan warga dalam masyarakat dan lingkungan sekolah.

Sertifikat, plakat, dan penghargaan lainnya diberikan kepada peserta didik dan panitia yang terlibat. Perayaan hasil belajar projek dapat dilakukan dalam bentuk pameran atau presentasi projek peserta didik, untuk memberikan pemahaman yang nyata tentang apa yang dipelajari dan dilakukan peserta didik. Acara perayaan dapat berlangsung secara sederhana dengan mengatur tata letak kelas sebagai area pameran, pembagian pojok-pojok presentasi individu atau kelompok, dan pengaturan lainnya sesuai kesediaan fasilitas di sekolah.

**60**

****http://mtsn2temanggung.sch.id/ujian-praktek-melalui-bazar-dan-pameran/ https://artspace.id/2018/02/02/pameran-sekolah-wahana-belajar-berkreasi/

Beberapa saran untuk melaksanakan perayaan belajar optimal:

| **Mendampingi peserta didik dalam**  **perencanaannya.**  Sebagai mentor, guru dapat memastikan pemahaman peserta didik terlebih dahulu mengenai pengertian dan tujuan dari perayaan belajar. Setelah itu guru dapat memberikan pengarahan mengenai hal apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana mengaturkan teknis kegiatannya. | **Melatih kemampuan**  **berkomunikasi dengan masyarakat umum.**  Sebagai persiapan kemampuan, guru dapat melatih peserta didik dalam melakukan presentasi dan berbicara di hadapan umum (public speaking) dengan penyampaian verbal yang jelas dan sikap yang percaya diri. Kemampuan ini tentu saja tidak baru dipelajari menjelang perayaan belajar, namun terintegrasi dalam  setiap proses pembelajaran. Persiapan sebelum perayaan belajar adalah melakukan simulasi agar peserta didik lebih siap berhadapan dengan oranglain. | **Menjadi pendukung di belakang layar.**  Pada saat pelaksanaan perayaan belajar, guru dapat memposisikan diri di belakang dan mempersilahkan peserta didik untuk maju. Di samping itu guru dapat menyemangati, memberikan bantuan, memastikan setiap peserta didik memiliki pengunjung secara merata, dan mengantisipasi kendala teknis dan fasilitas yang mungkin dihadapi oleh peserta didik. |
| --- | --- | --- |

**61**

**Menutup Rangkaian Projek**

**Tujuan: Memastikan kegiatan projek ditutup dengan aktivitas yang bermakna.**

Kegiatan projek yang sudah berjalan melalui berbagai rangkaian aktivitas perlu diakhiri dengan sesuatu yang tidak kalah bermakna. Dalam hal ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancangperayaanbelajardanmelakukan refleksitindak lanjut.

**Strategi: Melakukan refleksi tindak lanjut**

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan projek, namun di tengah pelaksanaan projek secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir projek untuk membahas proses berjalannya projek secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika

dilakukan secara verbal, guru harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

**Kegiatan refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat digunakan:**

1. Apakah aku sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari projek ini? Apa bukti-buktinya?

2. Bagaimana upaya yang sudah aku lakukan selama melaksanakan aktivitas projek ini?

3. Apa saja tantangan yang aku alami? Apa yang biasanya aku lakukan untuk menghadapinya?

4. Apa yang akan aku lakukan berbeda agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan projek selanjutnya?

5. Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil aku kembangkan?

6. Apa kemampuan yang ingin aku kembangkan di tema selanjutnya?

7. Apa yang harus aku lakukan untuk membuat tindak lanjut atas projek ini?

8. Bagaimana cara aku berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil projek ini dalam keseharian?

**62**

**D. Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra**

Kegiatan projek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar sekolah, tetapi juga manusia-manusianya.

Melibatkan masyarakat di luar sekolah akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik

peserta didik. peserta didik-peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain gurunya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

**Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar sekolah yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk peserta didik peserta didik?**

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat - sekolah sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia.

Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pengajar dari sekolah lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga guru, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang

perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

**Jangan ragu untuk bertanya-tanya, dekati dan ajak terlibat dalam pembelajaran projek peserta didik.**

Peserta didik-peserta didik akan terdorong untuk bertanya dan mencari tahu lebih dari yang kita harapkan, dengan mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki oleh gurunya. Narasumber-narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, guru dan sekolah dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kedepannya.

Semangat dan antusiasme sekolah dan guru akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik-peserta didik.

**63**

**Melibatkan Keterlibatan Orang Tua dan Warga Sekolah**

Orang tua dan warga sekolah seringkali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan warga sekolah, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan

setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar sekolah, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja.

Apa yang perlu dilakukan Sekolah dan Guru?

• Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad 21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang anak- anak perlu miliki untuk mencapai harapan tersebut.

• Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.

• Diskusikan bersama manfaat dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta warga sekolah dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.

• Tekankan bahwa sumber belajar dari luar sekolah, seperti dari orang tua atau warga sekolah, akan lebih membantu anak anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari sekolah.

**64**

**Melibatkan Keterlibatan Orang Tua dan Warga Sekolah**

**Bagaimana orang tua dan warga sekolah dapat terlibat dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja?**

Dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.

Orang tua dan warga sekolah dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, Tanpa disadari, orang tua dan warga sekolah dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan

bermakna untuk peserta didik-peserta didik.

Semangat dan antusiasme sekolah dan guru terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan warga sekolah untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik-peserta didik.

**65**

****

**Mendokumentasikan dan Melaporkan Hasil Projek**

Bagaimana mendokumentasikan hasil projek? Bagaimana melaporkan hasil projek?

**Jurnal adalah praktik medokumentasikan kumpulan pemikiran, pemahaman, dan**

**penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku.**

**A. Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik: Jurnal (Guru)**

**Mengapa guru menggunakan jurnal dalam projek?**

● Jurnal dapat merekam proses pembelajaran projek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah. ● Jurnal dapat mendorong guru melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan projek sehingga guru dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan projek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

**Prinsip-prinsip penyusunan Jurnal**

● **Menunjukkan perkembangan.**

Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik

● **Menjadi alat refleksi secara berkala.**

Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala. ● **Observasi berkelanjutan**.

Guru melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secaraberkelanjutan.

**66**

**Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian,**

**penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan**

**(reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh guru bersama dengan peserta didik dan selanjutnya**

**diserahkan kepada guru pada kelas**

**berikutnya dan**

**dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik**

**perkembangan**

**peserta didik.**

**pembelajarannya**

**Pertanyaan panduan bagi guru Perencanaan:**

● Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?

● Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?

● Bagaimana merancang lembar observasi?

● Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

**Isi:**

● Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal guru? ● Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal? ● Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

**B. Mendokumentasikan Proses Belajar Peserta Didik: Portofolio (Peserta Didik)**

**Mengapa Mengapa menggunakan portofolio dalam projek?**

**●** Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.

● Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehinggamemahamihal hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri.

**Prinsip-prinsip penyusunan Portofolio**

● **Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik.** peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya.

● **Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas.**

Hasil karya adalah merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.

**67**

● **Menjadi alat refleksi secara berkala.**

Portofolio diperiksa, diganti dan menjadi bahan diskusi

yang dilakukan secara berkala.

● **Menunjukkan perkembangan.**

Portofolio berisi hasil karya yang menunjukkan

perkembangan peserta didik.

● **Dikerjakan dengan bimbingan.**

Keterampilan untuk membuat sebuah portofolio tidak

terjadi dengan sendirinya, guru perlu membimbing

peserta didik dalam melakukan pemilihan hasil karya

dan melakukan refleksi.

**Pertanyaan panduan bagi guru Perencanaan:**

● Apa saja komponen penting yang perlu ada?

● Bagaimana pengaturan portofolio agar mudah

dipahami?

**Isi:**

● Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan

dalam portofolio?

● Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan

dalam portofolio?

● Bagaimana agar peserta didik aktif melibatkan diri

dalam proses penyusunan portofolio?

Pertanyaan pembuka bagi peserta didik

| • **Pembuka.**Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukkan untuk memperkenalkan dirimu?  • Hasil karya mana yang paling kamu banggakan? Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?  • Hasil karya mana yang paling kamu sukai? Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?  • Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut? |
| --- |

**68**

**C. Prinsip Rancangan Rapor Projek**

Rapor informatif dalam menyampaikan perkembangan anak namun tidak merepotkan guru dalam pengerjaannya

**Menunjukkan keterpaduan**

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek. Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek, namun bagian projek fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila

**Tidak menjadi beban administrasi yang berat**

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi.

Teknologi "Report generator" di mana guru memasukkan judul projek, deskripsi singkat, dan seluruh elemen profil pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan projek tanpa harus menuliskannya.

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb.

**Kompetensi utuh**

Penilaian dalam rapor projek memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

**69**

**Rapor Projek**

**Skenario**

Didi adalah peserta didik kelas 10 di SMK Nusa Bangsa, Kota Kita. Dalam setahun, sekolah tersebut menyelenggarakan 3 Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja,

**Projek 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia**

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika. Ada 2 dimensi Profil yang dibangun dalam projek ini:

● Kebinekaan global

● Bernalar kritis

**Projek 2 | Membekali Diri dengan Literasi Digital**

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Kebekerjaan. Projek ini membangun 3 dimensi Profil Pelajar Pancasila, namun berbeda dengan projek pertama, yaitu:

● Mandiri

● Bernalar kritis

● Kreatif

**Projek 3 | Kontrak Belajar**

Projek ini adalah projek yang mengambil tema Budaya Kerja. NKRI. Ada 2 dimensi Profil yang dibangun dalam projek ini:

● Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

● Bernalar kritis

● Kreatif

**Dalam setiap projek, guru mengambil beberapa sub elemen yang menjadi fokus pengembangan peserta didik, dan dilaporkan dalam rapor projek.**

**70**

**Contoh Rapor Projek**

**71**

n

a

k

m

u

t

n

a

c

n

e

m

l

a

t

i

gi

d

r

o

p

a

r

m

e

t

s

i

S

lfi

o

r

P

ir

a

d

n

e

m

e

l

e

-

b

u

s

n

a

d

n

e

m

e

le

n

a

g

n

e

d

i

a

u

s

e

s

a

li

s

a

c

n

a

P

r

a

j

a

le

P



n

a

ki

s

i

i

d

g

n

a

y

k

e

j

o

r

p

n

a

i

a

p

a

c

s

u

k

o

f

n

a

a

n

a

c

n

e

r

e

p

t

a

a

s

a

da

p

**1**

**72**

**2.**

Penilaian individual anak. Catatan proses cukup satu paragraf singkat yang 

menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian

**73**